

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN SUNTIKAN 3 BULAN DI PUSKESMAS
WARA UTARA PALOPO**

**Analysis of Factors Related to The Use of Injection 3 Months
in Health Wara North Palopo**

¹ Sri Devi Syamsuddin, ²Rezki, ³Reskiana Azizah

¹ Dosen STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo

² Dosen STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo

³ Mahasiswa DIII Kebidanan STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo

1. Alamat Korespondensi : Jl. DR. Ratulangi No. 10 Kota Palopo.

Hp. 085394431205 Email : sridevi_syamsuddin@yahoo.co.id

ABSTRACT

Depo provera containing 150 mg DMPA (depo medroxyprogesterone acetate) given every 3 months. This research use Cross sectional method. Subjects were assigned as many as 35 family planning acceptors at the Wara Utara Community Health Center.

The study was conducted on June 18, 2016 by analyzing factors related to the use of 3-month injection. The variables studied are knowledge, parity and motivation factors. Data analysis in this paper using logistic regression test to see the relationship between variables. The significance limit $p \leq 0.05$, IK 95%.

The results obtained, based on the knowledge of the variable value of $p = 0.04$ is smaller than the value of $\alpha = 0.05$. From the analysis can be interpreted that there is relationship between mother knowledge with 3-month injection contraception. The result of the analysis of parity variable is calculated by p value = 0,036 smaller than $\alpha = 0,05$. From the analysis there is a relationship between mother parity with 3-month injection contraception. For motivation value $p = 0,002$ smaller than value $\alpha = 0,05$ or there is relation between mother motivation with 3-month injection contraception. The most statistically significant mean variables affecting the use of 3-month injection contraception is maternal motivation.

Keywords : Acceptor, Depo provera, 3 month injection,

ABSTRAK

Depo provera yang mengandung 150 mg DMPA (depo medroxyprogesteron asetat) yang diberikan setiap 3 bulan. Penelitian ini menggunakan metode Cross sectional. Subjek yang ditetapkan sebanyak 35 akseptor KB di Puskesmas Wara Utara.

Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juni 2016 dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan suntikan 3 bulan. Variabel yang diteliti adalah faktor pengetahuan, paritas dan motivasi. Analisa data dalam penulisan ini menggunakan uji regresi logistic untuk melihat hubungan antar variabel. Batas kemaknaan $p \leq 0.05$, IK 95%.

Hasil yang diperoleh, berdasarkan variabel pengetahuan nilai hitung $p = 0,04$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa ada Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan. Hasil analisa dari variabel paritas diperoleh nilai hitung $p = 0,036$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut diartikan ada Hubungan antara paritas ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan. Untuk motivasi nilai $p = 0,002$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan. Rerata variable yang paling bermakna secara statistik mempengaruhi penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan adalah motivasi ibu.

Kata kunci : Akseptor, Depo provera, Suntikan 3 bulan,

PENDAHULUAN

Kontrasepsi suntikan adalah mengembangkan suatu metode kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama), yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap bersenggama, tetapi tetap reversible (Hartanto H, 2004).

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan tersebut adalah dengan mengikuti program KB yang dimaksudkan untuk membantu pasangan dan perorangan dalam tujuan reproduksi sehat, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan yang berisiko tinggi, kesakitan dan kematian, membuat pelayanan bermutu, terjangkau, diterima dan mudah diperoleh bagi semua orang yang membutuhkan, meningkatkan mutu nasehat, komunikasi, edukasi, konseling dan pelayanan meningkatkan pemberian ASI untuk menjarangkan kehamilan. (Sitti Fatimah, 2012)

Gerakan KB Nasional Indonesia telah berumur panjang sejak tahun 1970 dan masyarakat dunia telah menganggap Indonesia telah berhasil menurunkan angka kelahiran dengan bermakna. KB menurut WHO dalam Hartanto 2004 adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, menentukan jumlah anak dalam keluarga. Berdasarkan hasil rekapitulasi pencatatan dan pelaporan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Jumlah Pasangan Usia Subur 1.351.935 jiwa. Persentase akseptor KB tahun 2011 sebanyak 980.883 Akseptor. Untuk pemakaian kontrasepsi tinggi adalah pengguna alat kontrasepsi suntikan sebesar 426.999 Akseptor (43,5%) sedangkan

pengguna pil sejumlah 324.985 Akseptor (33,1%), dan yang menggunakan implant sebanyak 93.526 Akseptor (9,5%), pengguna IUD 43.936 Akseptor (4,4%), pemakai kondom sebanyak 74.051 akseptor (7,5%), pemakai metode operasi wanita (MOW) sebanyak 16.201 Akseptor (1,6%), serta pemakai metode kontrasepsi pria (MOP) sebanyak 1.115 Akseptor (0,1%).

Alat kontrasepsi suntikan menempati urutan tertinggi dalam jumlah Akseptor. Hal ini dianggap penting sebagai masalah mengingat alat kontrasepsi lainnya tidak kalah penting efektifnya dibanding kontrasepsi suntikan. Adapun faktor-faktor yang menghubungkan pemilihan metode kontrasepsi adalah faktor umur (dimana dikenal 3 fase yaitu fase menunda atau mencegah kehamilan bagi pasangan usia subur dengan usia dibawah 20 tahun, fase menjarangkan kehamilan bagi pasangan usia subur 20-35 tahun, dan fase menghentikan kehamilan di usia diatas 35 tahun), faktor paritas (dimana pada kehamilan risiko tinggi timbul setelah paritas 3), faktor pendidikan karena seseorang yang berpendidikan umumnya lebih mudah menerima dan mengerti tentang sesuatu hal yang baru serta dapat berfikir rasional dalam menanggapi sesuatu, dan faktor pendapatan (calon akseptor dalam memilih kontrasepsi selalu menyesuaikan dengan pendapatan keluarga).

Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, sesudah melihat, menyaksikan. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Makin tinggi pendidikan seseorang diharapkan makin banyak pula pengetahuan yang ia miliki. (Notoatmodjo S, 2003).

Pengetahuan yang dicakup didalam domain *kognitif* mempunyai 6 tingkat, yaitu Tahu (*know*) artinya sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Penerapan (*aplication*) sebagai kemampuan untuk mejabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut , dan masih ada kaitannya dengan orang lain. Analisa (*analysis*) adalah sebagai kemampuan untuk mejabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut , dan masih ada kaitannya dengan orang lain. Analisa adalah suatu kemampuan untuk menganalisa hubungan antara yang satu dengan yang lainnya dalam suatu organisasi tertentu menuju tercapainya sintetis. Sintesis (*syntesis*) adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Penilaian (*evaluasi*) diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Notoatmojo S, 2003).

Tingkat pengetahuan ibu dapat di hubungkan dengan pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan, hal ini di karenakan di Rs Bhayangkara Mappaodang Makassar jumlah pengguna Akseptor tertinggi di tempati oleh suntikan 3 bulan sebesar 61 Akseptor, maka dengan demikian semakin banyaknya informasi mengenai kontrasepsi di harapkan semakin menurunnya jumlah paritas ibu yang

berisiko tinggi dan program KB dapat berjalan dengan sukses.

Keluarga berencana merupakan salah suatu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan risiko tinggi. Kehamilan risiko tinggi dapat timbul pada kehamilan setelah 4 kelahiran. Oleh karena keluarga berencana dapat melindungi keluarga terhadap kehamilan risiko tinggi. Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati. Terbagi atas 2 kategori yaitu resiko tinggi dan resiko rendah.

Motivasi Akseptor merupakan salah satu factor yang menentukan dalam pemilihan kontrasepsi. Menurut Prof. Soekidjo Notoatmojo 2003, motivasi adalah dorongan / dukungan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang lain melakukan kegiatan – kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan, dukungan ini dapat diperoleh dari orang terdekat Akseptor atau orang lain. Dengan adanya dukungan maka calon Akseptor KB suntikan akan lebih merasa tenang dalam menggunakan alat kontrasepsi tersebut, sehingga program pemerintah dalam mencanangkan NKKBS dapat tercapai. Adapun pendapat para ahli mengenai motivasi:

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Teori Motivasi HERZBERG (Teori dua faktor) (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya faktor yang mempengaruhi penggunaan suntikan 3 bulan di Puskesmas Wara Utara Palopo.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wara Utara Palopo. Desain penelitian menggunakan desain *cross sectional study*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah akseptor KB suntikan 3 bulan di Puskesmas Wara Utara Palopo pada bulan Juni 2016. Sampel penelitian adalah akseptor suntik KB 3 bulan, di Puskesmas Wara Utara Palopo dengan teknik *total sampling* yang berjumlah 35 orang.

Pengumpulan Data

Sumber data penelitian adalah data primer dan sekunder di Puskesmas Wara Utara Palopo, pengetahuan, paritas dan motivasi ibu diperoleh melalui observasi langsung menggunakan lembar observasi/*check list*.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat perbandingan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis uji t tidak berpasangan dan *Chi Square*. Analisis multivariat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terhadap keputusan akseptor suntikan 3 bulan dengan menggunakan uji regresi linier.

HASIL

Analisis univariat

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Wara Utara Palopo

| Penggunaan Alat Kontrasepsi | Frekwensi (f) | Persentase (%) |
|------------------------------|---------------|----------------|
| Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan | 28 | 80 % |
| Kontrasepsi Lainnya | 7 | 20 % |
| Jumlah | 35 | 100 % |

Data Sekunder Tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan kelompok akseptor KB suntikan 3 bulan lebih banyak yaitu (80%) dan (20%) pada pengguna akseptor lainnya.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Wara Utara Palopo

| Pengetahuan | Frekwensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Cukup | 29 | 82.9 % |
| Kurang | 6 | 17.1 % |
| Jumlah | 35 | 100 % |

Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan akseptor yang cukup (82.9%) dan kurang (17.1%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Di Puskesmas Wara Utara Palopo

| Paritas | Frekwensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Resiko Tinggi | 22 | 82.9 % |
| Resiko Rendah | 13 | 17.1 % |
| Jumlah | 35 | 100 % |

Data Primer Tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa paritas yang berada pada kelompok paritas resiko tinggi yaitu >2 (82.9 %) dan kelompok resiko rendah antara paritas 1-2 (17.1 %).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Di Puskesmas Wara Utara Palopo

| Paritas | Frekwensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|------------------|-------------------|
| Resiko Tinggi | 24 | 68.6 % |
| Resiko Rendah | 11 | 31.4 % |
| Jumlah | 35 | 100 % |

Data Primer Tahun 2016

Tabel 4 terkait data kelompok tingkat motivasi akseptor suntikan 3 bulan yang termotivasi (68.6 %) dan tidak termotivasi (31.4 %)

Analisis Bivariat

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan Di Puskesmas Wara Utara Palopo.

| Pengetahuan | Penggunaan Alat Kontrasepsi | | | | Jumlah | | p value |
|-------------|---------------------------------|-------|------------------------|-------|--------|-------|------------|
| | Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan | | Kontrasepsi Lainnya | | | | |
| | N | % | n | % | n | % | |
| Cukup | 25 | 71.4% | 4 | 11.4% | 29 | 82.9% | 0.04 |
| Kurang | 3 | 8.6% | 3 | 8.6% | 6 | 17.1% | |
| Jumlah | 28 | 80% | 7 | 20% | 35 | 100 % | |

Sumber ; Data Primer Tahun 2016

Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil analisis Pengguna Akseptor Suntikan 3 Bulan dengan pengetahuan cukup berjumlah 25 Akseptor atau 71.4%, Pengguna Akseptor Suntikan 3 Bulan dengan pengetahuan kurang berjumlah 3 atau 8.6% sedangkan pengguna kontrasepsi lainnya dengan pengetahuan cukup berjumlah 4 atau 11.4% dan pengguna kontrasepsi lainnya dengan pengetahuan Kurang 3 atau 8.6% akseptor. Berdasarkan uji chi square dengan Pearson chi square diperoleh nilai hitung $p = 0,04$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Disimpulkan ada Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan.

Tabel 6
Hubungan Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan di Puskesmas Wara Utara Palopo.

| Paritas | Penggunaan Alat Kontrasepsi | | | | Jumlah | | ρ value |
|---------------|-----------------------------|-------|-------------|-------|--------|-------|------------|
| | Kontrasepsi | | Kontrasepsi | | | | |
| | Suntikan 3 Bulan | | Lainnya | | N | % | |
| | N | % | n | % | | | |
| Resiko Tinggi | 20 | 57.1% | 2 | 5.8% | 22 | 62.9% | 0.036 |
| Resiko Rendah | 8 | 22.9% | 5 | 14.3% | 13 | 37.1% | |
| Jumlah | 28 | 80.1% | 7 | 19.9% | 35 | 100% | |

Sumber ; Data Primer Tahun 2016

Tabel 6 dapat dilihat bahwa Pengguna Akseptor Suntikan 3 Bulan dengan paritas dengan resiko tinggi berjumlah 20 Akseptor atau 57.1%, Pengguna Akseptor Suntikan 3 Bulan dengan resiko rendah berjumlah 3 atau 22.9% sedangkan pengguna kontrasepsi lainnya

dengan Resiko Tinggi berjumlah 2 atau 5.8% dan pengguna kontrasepsi lainnya dengan Resiko Rendah 5 atau 14.3% Akseptor.

Berdasarkan uji chi square dengan Pearson chi quare diperoleh nilai hitung $p = 0,036$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau ada Hubungan antara paritas ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan.

Tabel 7
Hubungan Motivasi dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan Di Puskesmas Wara Utara Palopo.

| Motivasi | Penggunaan Alat Kontrasepsi | | | | Jumlah | | ρ value |
|-------------------|---------------------------------|-------|------------------------|-------|--------|-------|------------|
| | Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan | | Kontrasepsi Lainnya | | | | |
| | N | % | n | % | N | % | |
| Termotivasi | 23 | 65.7% | 1 | 2.9% | 24 | 68.6% | 0.002 |
| Tidak Termotivasi | 5 | 14.3% | 6 | 17.1% | 11 | 31.4 | |
| Jumlah | 28 | 80% | 7 | 20% | 35 | 100% | |

Sumber ; Data Primer Tahun 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa yang termotivasi menggunakan suntikan 3 bulan berjumlah 23 atau 65.7 % Akseptor, yang tidak termotivasi berjumlah 5 atau 14.3 %, sedangkan yang termotivasi tetapi menggunakan kontrasepsi lainnya berjumlah 1 atau 2.9% Akseptor, dan yang tidak termotivasi berjumlah 6 atau 17.1% Akseptor.

Berdasarkan uji chi square dengan Pearson chi quare diperoleh nilai hitung $p = 0,002$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau ada Hubungan antara motivasi ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan.

Analisis Multivariat

Tabel 8
Identifikasi Variabel Dominan Pada Penggunaan Suntikan 3 Bulan Di Puskesmas Wara Utara Palopo

| Variabel | Nilai B | Nilai ρ | 95% C.I.forEXP(B) | |
|--------------------|---------|--------------|-------------------|--------|
| | | | Lower | Upper |
| Pengetahuan | 2.396 | 0.04 | .614 | 196.14 |
| Paritas | 2.937 | 0.036 | .915 | 388.52 |
| Motivasi | 4. 297 | 0.002 | 2.501 | 2.1583 |

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 8 tentang analisis korelasi dan regresi di peroleh variable yang paling dominan yaitu variable Motivasi yaitu dengan nilai hitung $p = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Ratio Prevalens = 4. 297 (95%CI =2.501– 2.1583).

PEMBAHASAN

Pengetahuan peserta KB yang baik tentang hakekat program KB akan mempengaruhi mereka dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk keleluasaan atau Kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan.

Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku dan tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Selanjutnya Kemenkes (2010), mengutarakan bahwa pengetahuan yang baik akan menunjang terwujudnya perilaku yang baik pula. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula dalam setiap tindakan yang akan dilakukan.

Menurut Anderson (2006), yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu faktor predisposisi, pemanfaatan pelayanan kesehatan. Asumsi peneliti bahwa pengetahuan dapat diperoleh lewat jalur non formal, misalnya melalui penyuluhan. Sehingga orang tua yang menjaga dan rajin mengikuti informasi-informasi atau rajin berdiskusi dengan teman-temannya antara lain tetangga, ataupun dari media-media, sehingga cenderung tingkat pengetahuannya lebih baik.

Penelitian Prihastuti (2005) menunjukkan bahwa informasi yang diberikan petugas kepada akseptor tentang metode KB-nya masih kurang memadai, sehingga akseptor tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya pemanfaatan pelayanan KB.

kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif tidaknyakenyamanan dan keamanan, juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai dan lengkap karena wawasan sudah lebih baik, sehingga dengan demikian

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meutia (2007) yang mengatakan bahwa ada Hubungan pengetahuan akseptor KB terhadap alat kontrasepsi Suntikan Depo Progestin ($\text{Sig}=0,003$). Juga sejalan dengan penelitian Intan (2010) yang mengatakan bahwa secara statistik diperoleh Hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan Akseptor KB ($\text{Sig}=0,001$).

Pengetahuan responden yang rendah berhubungan juga dengan tingkat pendidikan yang masih rendah yaitu mayoritas berada pada kategori pendidikan dasar, demikian juga dengan pendidikan suami. Pendidikan yang rendah akan berhubungan dengan pengetahuan yang rendah pula, karena responden tidak mendapatkan pendidikan yang memadai untuk menambah wawasan mereka tentang alat kontrasepsi.

Hasil penelitian Dang dalam Mutiara (1998) melaporkan ada Hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi. Wanita dengan jumlah anak 4 orang atau lebih memiliki kemungkinan untuk menggunakan kontrasepsi sebesar 1,73 kali dibandingkan dengan wanita yang memiliki 2 orang anak atau kurang.

Soeradji, dkk. dalam Mutiara (1998) melaporkan bahwa pada awal program KB, penggunaan alat kontrasepsi adalah mereka yang telah mempunyai anak cukup banyak. Dengan berjalannya waktu dan pelaksanaan program maka lebih banyak wanita dengan paritas yang lebih kecil akan menggunakan alat kontrasepsi.

Gejala ini melandasi Hubungan jumlah anak terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Program KB selain upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi juga untuk penyelenggaraan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal; mengatur jumlah, jarak dan usia ideal melahirkan anak.

Motivasi akseptor merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pemilihan kontrasepsi. Menurut Prof. Soekidjo Notoatmojo 2003, motivasi adalah dorongan / dukungan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang lain melakukan kegiatan – kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Hal ini sesuai dengan teori motivasi *HEARZBERG* dan pendapat Menurut Prof. Soekidjo Notoatmojo 2003, faktor yang memotivasi seseorang untuk mencapai kepuasan, yang termaksud di dalamnya achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb

Dengan adanya dukungan maka calon Akseptor KB suntikan akan lebih merasa tenang dalam menggunakan alat kontrasepsi tersebut, sehingga program pemerintah dalam mencanangkan NKKBS dapat tercapai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suprpti, Bidan Praktek di Ponorogo tahun 2010 bahwa motivasi merupakan salah satu indikator dari pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan dan uji statistik menyatakan ada Hubungan yang signifikan dengan nilai $\alpha=0.05$.

Pada penelitian ini, semua subyek pada observasi selama penelitian, keadaan umum bayi tampak aktif dan tidak didapatkan subyek yang tidak mampu membaca. Disisi lain semua subyek sehat

tanpa komplikasi baik pada kelompok akseptor suntikan 3 bulan maupun akseptor lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak didapatkan pengaruh negatif antara variabel dengan keputusan subyek.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan suntikan 3 bulan di Puskesmas Wara Utara Palopo Tanggal 18 juni 2016 dapat ditarik kesimpulan ada hubungan umur ibu terhadap pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan di Puskesmas Wara Utara Palopo. Umur ibu terhadap pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan di Puskesmas Wara Utara Palopo. Motivasi merupakan variable yang paling berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi suntikan 3 bulan di Puskesmas Wara Utara Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Profil BKKBN 2010, “*Hasil Pelaksanaan Program KB Provinsi Sulawesi Selatan*”
- A.Aziz Alimul Hidayat, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa data*, Salemba Medika.
- Everett, S. 2007. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Edisi 2, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Glasier, A. and Gebbie, A. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Edisi 4, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Handayani, S. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama, Yogyakarta.

Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Edisi 5, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Manuaba, I.B.G. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Mochtar, R. 1998. *Sinopsi Obstetri*, Jilid 2, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Motivasi,Teori.2011.(<https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:azMQJBg1IekJ:supiani.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/1178/TEORI%2BTEORI%2BMOTIVASI.doc> ,diakses tanggal 23 Januari 2016).

Saifuddin, AB. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontasepsi*. Yayasan Bina .Pustaka, Jakarta.